

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran utama dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Dalam Pasal 1 Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru mampu mendidik dan menumbuhkan kedewasaan siswa. Guru mampu mengajar dengan mengatur dan menciptakan kondisi lingkungan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Membimbing adalah usaha yang dilakukan guru untuk mengantarkan siswa kearah kedewasaan baik secara jasmani atau rohani. Selain membimbing, guru juga diharapkan mampu mengarahkan, melatih serta mengevaluasi siswa (peserta didik).

Peran guru sangat dibutuhkan dalam program pendidikan kita. Menjadi seorang guru adalah profesi yang tidak mudah. Banyak yang belum kita ketahui tentang bagaimana menjadi seorang guru. Salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan di tanah air saat ini adalah rendahnya hasil belajar siswa di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Banyak pihak yang berpendapat bahwa

rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang. Salah Satu faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan nasional bila dibandingkan dengan negara tetangga adalah kurangnya ketidakterediaan tenaga pendidik yang profesional.

Begitu pula pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, guru harus mempunyai kompetensi professional yang dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Sebab untuk mencapai hasil yang diharapkan diperlukan manajemen (pengelolaan) pembelajaran (Mulyasa 2013:78). Akan tetapi masih terdapat permasalahan yang bertumpu pada kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Susanto (2016:155) menyatakan pendapat sebagai berikut. Pada kenyataannya masih banyak guru yang melakukan pembelajaran dalam bidang studi PPKn dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Dalam situasi yang demikian, maka peran guru dan buku-buku teks masih merupakan sumber belajar yang sangat utama. Cara-cara ini cenderung membuat siswa lebih bersikap apatis, baik terhadap mata pelajaran itu sendiri maupun terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Dengan demikian, seorang guru dituntut harus mempunyai kombinasi metode-metode pembelajaran yang beragam, dengan menggunakan metode selain ceramah, agar suasana belajar menjadi lebih baik lagi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyasa (2013:75) menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat,

dinilai kering dari aspek pedagogis dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri. Sama halnya menurut Gunawan (2016:108) “Mata pelajaran PPKn dianggap membingungkan, membosankan dan tidak menarik, sehingga menyebabkan siswa kesulitan menguasai materi mata pelajaran PPKn”. Berdasarkan uraian tersebut terdapat keterkaitan antara hasil belajar PPKn dengan kompetensi pedagogik guru.

PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan penjelasan di atas, PKn merupakan pelajaran yang sangat penting bagi siswa. Oleh sebab itu, sudah seharusnya proses pembelajaran PKn mendapat perhatian yang lebih. Untuk itu guru hendaknya dapat membangun suasana belajar yang baik dan berkualitas agar siswa merasa senang dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran PKn yang pada akhirnya akan memberi dampak pada peningkatan hasil belajar PKn siswa.

Melalui studi pra penelitian, peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru PKn belum optimal dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Negeri 21 Medan, antara lain masalah yang dihadapi, yaitu; (1) Masih terdapat guru yang belum maksimal dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pembelajaran, terdiri dari: a) dalam proses/pelaksanaan pembelajaran kurang diminati oleh siswa, b) penggunaan metode pembelajaran tidak bervariasi namun bersifat monoton lewat metode ceramah, c) dalam pengelolaan kelas belum sesuai yang diharapkan karena

kurang tegasnya guru dalam mengelola isi kelas, c) pada tahap evaluasi pemahaman materi guru lebih cenderung melihat secara real tugas yang diserahkan siswa tanpa menelaah lebih jauh kesalahan dan kreativitas yang siswa berikan pada tahap tahapan evaluasi baik tugas mandiri, nilai ujian (2) Guru kelelahan mengajar disebabkan guru yang mengajar di SMP Negeri 21 medan hanya 2 guru dan masih terdapat beberapa siswa yang nilainya belum tuntas atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk materi sumpah pemuda dalam bingkai bhineka tunggal ika.

Dalam pra penelitian sebelumnya, ibu Erlayasi Br Ginting, S.Pd sebagai guru PKn di SMPN 21 Medan juga memperlihatkan kepada penenliti daftar nilai kumulatif yang diperoleh siswa.KKM pada mata pelajaran PPKn kelas VIII SMPN 21 Medan adalah 70 materi sumpah pemuda dalam bingkai bhineka tunggal ika.Berikut peneliti jabarkan daftar nilai kumulatif siswa kelas VIII SMPN 21 Medan.

Pada kelas VIII-1 yang berjumlah 32 siswa, terdapat 3 siswa saja yang berhasil memperoleh nilai (90), 12 siswa nilai (85), 8 siswa (80) dan 1 siswa (75) atau diatas KKM , kemudian terdapat 1 siswa memperoleh nilai 75, selanjutnya 2 siswa nilai (50), 3 siswa (55) dan 3 mendapat nilai(60) atau dibawah KKM.

Pada kelas VIII- 2 yang berjumlah 32 siswa, terdapat 7 siswa saja yang berhasil memperoleh nilai (90), 8 siswa nilai (85), 5 siswa (80) diatas KKM, selanjutnya 4 siswa nilai (50), 4 siswa (55) dan 4 mendapat nilai (60) atau di bawah KKM.

Pada kelas VIII-3 yang berjumlah 32 siswa, terdapat 6 siswa saja yang berhasil memperoleh nilai (90), 9 siswa nilai (85), 8 siswa (80) atau diatas KKM , kemudian, selanjutnya 6 siswa nilai (50), 6 siswa (55) dan 5 mendapat nilai(60) atau dibawah KKM.

Pada kelas VIII-4 yang berjumlah 32 siswa, terdapat 19 siswa saja yang berhasil memperoleh nilai (90), 2 siswa nilai (85), 2 siswa (80) dan 2 siswa (75) atau diatas KKM, kemudian terdapat 1 siswa memperoleh nilai 75, selanjutnya 2 siswa nilai (50), 2 siswa (55) dan 3 mendapat nilai (60) atau dibawah KKM.

Pada kelas VIII-5 yang berjumlah 32 siswa, terdapat 11 siswa saja yang berhasil memperoleh nilai (90), 9 siswa nilai (85), 4 siswa (80) dan 1 siswa (75) atau diatas KKM, selanjutnya 2 siswa nilai (50), 3 siswa (55) dan 3 mendapat nilai(60) atau dibawah KKM.

Pada kelas VIII-6 yang berjumlah 32 siswa, terdapat 2 siswa saja yang berhasil memperoleh nilai (90), 12 siswa nilai (85), 5 siswa (80) dan 1 siswa (75) atau diatas KKM, selanjutnya 4siswa nilai (50), 4 siswa (55) dan 4 mendapat nilai(60) atau dibawah KKM.

Pada kelas VIII-7 yang berjumlah 32 siswa, terdapat 3 siswa saja yang berhasil memperoleh nilai (90), 1 siswa nilai (85), 9 siswa (80) dan 1 siswa (75) atau diatas KKM, kemudian terdapat 1 siswa memperoleh nilai 75, selanjutnya 2 siswa nilai (50), 3 siswa (55) dan 3 mendapat nilai(60) atau dibawah KKM.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu melewati KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran PPKn terkhusus lagi untuk materi sumpah pemuda dalam bingkai

bhineka tunggal ika. Padahal materi sumpah pemuda dalam bingkai bhineka tunggal ika sangat penting dipahami secara sungguh-sungguh oleh siswa dan harus melahirkan sebuah pemahaman, kesadaran, dan sikap dari elemen anak bangsa terhadap semangat dalam memaknai perjuangan kemerdekaan bangsa indonesia dan mengimpleteasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam menjaga NKRI.

Hasil belajar siswa pada materi sumpah pemuda dalam bingkai bhineka tunggal ika.yang nilainya rendah disebabkan karena kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PPKn, bahkan siswa merasa bosan ketika jam pelajaran PPKn dimulai, ada siswa yang belum siap mengikuti pelajaran, masih ada yang ngobrol. Dengan demikian guru berperan penuh untuk membangkitkan semangat siswanya untuk mengikuti mata pelajaran PPKn yang diajarkannya. Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas atau berkompetensi professional dalam mengelola pembelajaran dengan baik,

Untuk itu, peneliti berkeinginan meneliti lebih jauh **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PKn Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

1.2. Batasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas, dalam hal ini ada pembatasan masalah agar lebih terarah, sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi Profesional Guru PPKn yang meliputi empat aspek, yaitu Aspek Profesional Kemampuan guru merencanakan program belajar mengajar, kemampuan menguasai bahan pelajaran, Kemampuan melaksanakan, mengelola proses belajar-mengajar, Kemampuan menilai kemajuan proses belajar mengajar (mengevaluasi) atau hasil belajar.
2. Peneliti menilai hasil belajar siswa pada aspek kognitif saja yang memuat pada jenjang C4, C5 dan C6 dengan menggunakan tes hasil belajar pada materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru PKn terhadap hasil belajar PPKn dikelas VIII SMP Negeri Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

Akan lebih mudah mencapai sasaran yang diharapkan, berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilihat dari tercapainya tujuan yang ditetapkan lebih dahulu. Oleh sebab itu, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Pengaruh Profesional guru PKn terhadap hasil belajar PKn dikelas VIII SMPN 21 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.5. Manfaat Penelitian

Tidak ada penelitian yang tidak memiliki manfaat. Penelitian yang baik, harus dapat dimanfaatkan. Inilah sifat pragmatis dari penelitian (ilmu pengetahuan

ilmiah). Maka seseorang peneliti harus memikirkan sejak awal manfaat dari penelitian yang akan dilakukannya. Maka dari itu adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Pratis

- a. Untuk memberikan motivasi terhadap guru agar dapat meningkatkan kompetensi professional guru PKn terhadap hasil belajar siswa.
- b. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru PKn terhadap hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh kompetensi professional guru PKn terhadap hasil belajar siswa.
- d. Sebagai sumbangan untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan kompetensi professional terhadap hasil belajar siswa.
- b. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh kompetensi professional guru PKn terhadap hasil belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.